

NOTULENSI PRESENTASI ASP KELOMPOK 10

Hari / Tanggal	: Sabtu, 15 November 2025
Topik Pembahasan	: Laporan Keuangan Sektor Publik
Dosen Pengampu	: Dr.Pujiati,S.Pd.,M.Pd. Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak, C.A.
	Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.
Nama Penyaji	: Fatria Irawan (2313031036) : Raja Pulau Samosir (2313031054)
Kelompok	: 19
Nama Moderator	: Adea Aprilia (2313031034)
Nama Notulen	: Fatria Irawan (2313031036)
Peserta	: Mahasiswa/i kelas B

TANYA JAWAB

Pertanyaan 1 : Elsa Triananda (2313032053)

Dalam kondisi krisis ekonomi, bagaimana kualitas laporan keuangan sektor publik dapat membantu pemerintah menentukan kebijakan pemulihan? Berikan evaluasi kritis.

Jawaban :

Kualitas laporan keuangan sektor publik yang relevan, andal, dan tepat waktu sangat penting dalam situasi krisis ekonomi karena menjadi dasar bagi pemerintah untuk memahami kondisi fiskal yang sebenarnya. Laporan keuangan yang baik memberi gambaran akurat mengenai arus kas, defisit, posisi asset liabilitas, serta efektivitas belanja publik, sehingga pemerintah dapat melihat ruang fiskal yang tersedia untuk intervensi. Misalnya, pemerintah dapat menilai apakah masih memiliki kapasitas untuk memperluas belanja stimulus, meningkatkan bantuan sosial, atau memberikan subsidi khusus tanpa membahayakan stabilitas fiskal jangka panjang. Jika laporan keuangan tidak rapi atau

penuh salah saji, maka kebijakan yang dibuat berisiko tidak tepat sasaran, berlebihan, atau justru terlalu konservatif.

Secara kritis, laporan keuangan sektor publik juga berfungsi sebagai alat untuk menilai efisiensi dan prioritas program. Dalam masa krisis, tidak semua belanja publik memiliki dampak ekonomi yang sama. Laporan yang berkualitas memungkinkan pemerintah mengevaluasi program mana yang harus dipertahankan, dipangkas, atau dialihkan dan melihat sektor mana yang memberi nilai tambah terbesar bagi pemulihan ekonomi. Selain itu, transparansi dalam laporan keuangan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor, yang menjadi modal penting untuk stabilitas ekonomi saat krisis. Namun demikian, laporan keuangan yang hanya baik secara formal tetapi tidak menggambarkan kondisi riil, atau disusun tanpa integrasi data kinerja (output–outcome), justru dapat menyesatkan dan menyebabkan kebijakan pemulihan tidak efektif. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan bukan hanya teknis, tetapi menjadi penentu arah kebijakan fiskal yang responsif dan berkelanjutan.